

PERSETUJUAN SKRIPSI

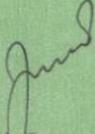
**TANGGAPAN ORANG TUA TERHADAP PAUD TUNAS BANGSA DI MUARA
KANDIS KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : SIWÁS
Nim/Bp : 99199/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

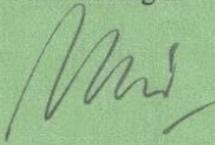
Padang, Januari 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Dra. Hj. Irmawita, M.Si
NIP.19620908 198602 2 001

Pembimbing II


Drs. Wisroni, M.Pd
NIP. 19610919 198602 1 001

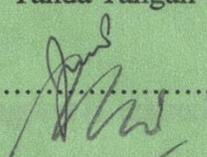
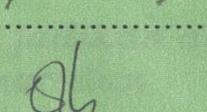
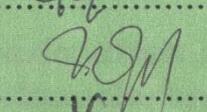
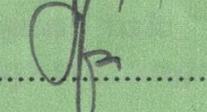
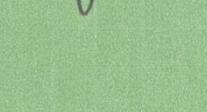
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Kosentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Tanggapan Orang Tua Terhadap PAUD Tunas Bangsa di
Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten
Pesisir Selatan
Nama : Siwas
NIM/BP : 99199/2009
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra.Irmawita, M. Si	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Wisroni, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Solfema, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Wirdatul 'Aini, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Mhd. Natsir, S. Sos. I, M. Pd	5. 

ABSTRAK

Siwas 99199/2009 : Tanggapan Orang Tua Terhadap Paud Tunas Bangsa Di
Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti
Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh meningkatnya minat orang tua untuk memasukkan anaknya di PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Meningkatnya minat orang tua ini diduga karena faktor-faktor yang menjadi pertimbangan orang tua untuk memasukkan anaknya ke PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat 1) menggambarkan tanggapan orang tua terhadap ketersediaan sarana dan prasarana di PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis, 2) menggambarkan tanggapan orang tua terhadap biaya pendidikan di PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis, 3) menggambarkan tanggapan orang tua terhadap lingkungan fisik dan sosial di PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis, dan 4) menggambarkan tanggapan orang tua terhadap program sosialisasi di PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis

Jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah orang tua anak PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis sebanyak 54 orang. Instrumen penelitian ini yang digunakan adalah wawancara langsung. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan persentase.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki memadai, biaya pendidikan yang terjangkau, lingkungan fisik dan sosial mendukung serta sosialisasi yang diadakan ke masyarakat sangat baik. Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan bagi para pendidik anak usia dini agar mempertahankan perilaku yang baik dan meningkatkan prestasi yang baik serta tetap menjaga hubungan baik dengan orang tua anak.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Respon Orang Tua Menyekolahkan Anak mereka ke PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis Pesisir Selatan. Shalawat beriringan salam penulis ucapkan kepada Allah buat junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan kepada alam yang terang benderang yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) pada program studi Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan, sesuai dengan ilmu yang penulis miliki. Dalam penulisan dan penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan berupa arahan, bimbingan serta penjelasan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor, Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dra. Iramawati, M.Si sebagai Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Rekan-rekan guru PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti.
6. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Khususnya Kelas Kerjasama Pesisir Selatan yang saling membari motivasi serta semangatnya.
7. Teristimewa Sekali Untuk Suami yang tercinta, yang telah memberikan bantuan Moral dan Materil pada penulis selama menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis berharap pada semua pihak dan pembaca untuk dapat memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang dan bagi penulis sendiri.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian	8
H. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	12
1. Hakikat Tanggapan	12
2. PAUD Tunas Bangsa Sebagai Pengembang Anak	13
a. Sarana dan Prasana	14
b. Biaya Pendidikan	16
c. Lingkungan Fisik dan Sosial PAUD.....	17
d. Sosialisasi	18
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel.....	21

C. Jenis dan Sumber Data.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	25
1. Sarana dan Prasarana	25
2. Biaya Pendidikan	26
3. Suasana Lingkungan Fisik dan Sosial.....	27
4. Sosialisasi	28
B. Pembahasan	29
1. Sarana dan Prasarana	29
2. Biaya Pendidikan	31
3. Suasana Lingkungan Fisik dan Sosial.....	32
4. Sosialisasi	33

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	35
B. Saran	36

DAFTAR PUSTAKA.....	37
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Prestasi PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis	5
2. Daftar Populasi Penelitian.....	22
3. Daftar Tanggapan Orang Tua dari Segi Sarana dan Prasarana PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis	25
4. Daftar Tanggapan Orang Tua dari Segi Biaya Pendidikan PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis	26
5. Daftar Tanggapan Orang Tua dari Segi Lingkungan Fisik dan Sosial PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis.....	27
6. Daftar Tanggapan Orang Tua dari Segi Sosialisasi PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	20
2. Galeri Photo Wawancara	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel kisi-kisi instrument	39
2. Pedoman Wawancara.....	40
3. Hasil Wawancara dengan Orang Tua	43
4. Hasil Wawancara	44

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam proses peletakan dasar pendidikan generasi bangsa pada masa mendatang. PAUD merupakan tahap awal proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan sumber daya manusia Indonesia, agar kelak mampu menjadi generasi yang dapat membangun bangsanya serta memiliki harkat dan martabat yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya.

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Program pendidikan bagi anak-anak yang masih berusia dini merupakan upaya untuk melakukan pembinaan yang ditunjukkan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Program pendidikan anak pada usia dini lazimnya dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal.

Sebagaimana dipahami bahwa pendidikan anak pada usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sekaligus merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik yakni koordinasi motorik dan kecerdasan yang meliputi; daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, kondisi sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) serta bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Perkembangan yang dimaksud adalah perubahan psikologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi psikis dan fisik pada diri anak, yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam peredaran waktu tertentu menuju kedewasaan dari lingkungan yang banyak berpengaruh dalam kehidupan anak menuju dewasa (Frida Fidayanti: 2011).

Dalam proses perkembangan yang meliputi perkembangan sikap, perilaku atau keterampilan seyogyanya dimiliki oleh anak sesuai dengan usia atau fase perkembangannya. Perkembangan yang lazim dialami oleh seorang anak berkaitan dengan perubahan, persekolahan, pengalaman dan hal lainnya sebagai prasyarat untuk pemenuhan dan kehidupan hidupnya. Pada usia 0 sampai 6 tahun anak-anak sebenarnya menghadapi sejumlah proses perkembangan dan tahapan aktivitas yang meliputi; (a). aktivitas belajar berjalan; (b). belajar memakan makanan padat; (c). belajar berbicara (d). belajar buang air kecil dan air besar; (e)

belajar mengenal perbedaan jenis kelamin; (f). mencapai kestabilan jasmaniah fisiologis dan (g). belajar untuk membentuk konsep-konsep (pengertian) sederhana kenyataan sosial dan alam serta (h). belajar mengadakan hubungan emosional dengan orang tua, saudara serta orang lain.

Sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan/keadaan daerah dan peserta didik serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat (Propernas 1998-2003).

Merespon tahapan perkembangan anak seperti ini oleh karenanya pendidikan anak usia dini merupakan kebutuhan dasar yang diharapkan dapat memfasilitasi dan mendukung perkembangan anak-anak baik secara fisik, psikis maupun perkembangan sosial secara optimal.

Memperhatikan kenyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa melalui PAUD anak belajar bersosialisasi, menghadapi masalah, belajar mandiri, percaya diri, berinteraksi dengan sesama teman dan sebagainya sebagai modal utama bagi anak untuk memasuki dunia yang lebih kompleks dan luas. Oleh sebab itu dalam upaya pembentukan karakter dan kepribadian anak PAUD memegang peranan yang sangat penting dan strategis.

Keberadaan PAUD Tunas Bangsa sebagai lembaga pendidikan anak usia dini terasa sangat diperlukan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Pencapaian hasil pendidikan pada PAUD sangat tergantung pada peran serta

semua pihak antara lain: kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, murid dan strategi yang ditetapkan oleh lembaga itu sendiri.

PAUD Tunas Bangsa terletak di daerah pantai Pesisir Selatan, Kecamatan Linggo Sari Baganti. Didirikan pada tahun 2008, atas bantuan Hibah Belanda, yang memberikan sarana dan prasarananya dan honor pendidik dan pengelola.

Pada tahun pertama berdirinya PAUD Tunas Bangsa, minat orang tua memasukkan anaknya ke PAUD itu sangat rendah. Namun setelah dilakukan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat baik di Posyandu atau Majelis Taklim, akhirnya PAUD Tunas Bangsa jumlah anak yang masuk meningkat dari tahun ke tahun. Di daerah Muara Kandis terdapat tiga buah PAUD yakni, PAUD Kasih Ibu, PAUD Tunas Bangsa dan PAUD Kasih Bundo. Dari ke tiga PAUD ini, maka PAUD Tunas Bangsa mendapatkan pembinaan dan bantuan dari Hibah Belanda. Pada saat sekarang PAUD Tunas Bangsa dibandingkan tahun-tahun sebelumnya selalu mengalami peningkatan jumlah anak yang belajar di PAUD Tunas Bangsa.

Gambaran tentang peningkatan jumlah anak PAUD dibandingkan dengan PAUD di Muara Kandis dalam 4 (empat) tahun terakhir adalah sebagai berikut; pada tahun 2009/2010 jumlah anak pada PAUD Tunas Bangsa sebanyak 35 anak, pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah anak sebanyak 42 anak, tahun ajaran 2011/2012 jumlah anak sebanyak meningkat menjadi 52 anak dan pada tahun ajaran 2012/2013 meningkat sebanyak 54 anak.

Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah anak didik pada PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis. Hal ini menunjukkan bahwa

meningkatnya minat orang tua untuk memasukkan anaknya pada PAUD tersebut. Banyak faktor penyebab antara lain karena sarana yang dimiliki oleh PAUD, biaya pendidikan, sosialisasi dan lingkungan fisik dari PAUD Tunas Bangsa.

Disamping perkembangan jumlah anak, dari segi prestasi anak PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis dalam berbagai perlombaan tingkat Kecamatan Linggo Sari Baganti termasuk yang berprestasi, sebagaimana tergambaran tertera pada tabel 1 berikut ini:

Table 1 Daftar prestasi PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis

No	Tahun Ajaran	Nama Kegiatan Lomba	Tingkat Kecamatan	Prestasi Guru/Anak
1.	2008/2009	1. Mewarnai	Linggo Sari Baganti	II
		2. Gosok Gigi	Linggo Sari Baganti	III
		3. Ayat Pendek	Linggo Sari Baganti	I
2.	2009/2010	1. Senam Sehat Gembira	Pancung Soal	I
		2. Mewarnai	Linggo Sari Baganti	II

Sumber :PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian tentang faktor-faktor tersebut dengan banyaknya orang tua yang memasukkan anak ke PAUD, merasa penting untuk diteliti, maka penelitian ini berjudul: “Tanggapan Orang Tua terhadap PAUD Tunas Bangsa di Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Berhubungan dengan banyak faktor meningkatnya jumlah anak yang masuk ke PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya pendidikan yang terjangkau oleh orang tua
2. Sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai
3. Kualitas guru/pendidik yang bagus dalam memberikan pelayanan pendidik pada anak PAUD
4. Suasana lingkungan bersih dan sejuk

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang saling berkaitan yang dapat mempengaruhi meningkatnya jumlah anak yang masuk ke PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis seperti yang dijelaskan dalam identifikasi masalah di atas. Karena keperluan informasi yang mendesak dan berguna untuk pengembangan pendidikan serta peningkatan sumber daya manusia di sekolah, maka penelitian ini difokuskan kepada tanggapan orang tua anak usia dini tentang PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis dilihat dari segi sarana dan prasarana yang tersedia, biaya pendidikan, suasana lingkungan fisik dan sosial serta sosialisasi PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis kepada masyarakat luas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“Bagaimanakah Tanggapan Orang Tua terhadap PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis Kenagarian Punggasan Timur, Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah penilaian orang tua anak usia dini tentang PAUD Tunas Bangsa Kampung Muara Kandis Kenegarian Punggasan Timur Kecamatan Linggo Sari Baganti, faktor-faktor yang ingin diungkapkan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan tanggapan orang tua terhadap ketersediaan sarana dan prasarana di PAUD Tunas Bangsa
2. Menggambarkan tanggapan orang tua terhadap biaya pendidikan anak di PAUD Tunas Bangsa
3. Menggambarkan tanggapan orang tua terhadap lingkungan fisik dan sosial di PAUD Tunas Bangsa
4. Menggambarkan tanggapan orang tua terhadap program sosialisasi di PAUD Tunas Bangsa

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran respon orang tua terhadap ketersediaan sarana dan prasarana di PAUD Tunas Bangsa?
2. Bagaimanakah gambaran respon orang tua terhadap biaya pendidikan anak di PAUD Tunas Bangsa ?
3. Bagaimanakah gambaran respon orang tua terhadap lingkungan fisik dan sosial di PAUD Tunas Bangsa?
4. Bagaimanakah respon orang tua terhadap program sosialisasi di PAUD Tunas Bangsa?

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbangan ilmu tentang Pendidikan Anak Usia dini
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga Taman Kanak-kanak khususnya respon orang tua Anak Usia Dini terhadap PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis dalam upaya meningkatkan profesionalisme untuk mencapai hasil yang lebih baik.
- b. Informasi ilmiah atau penambahan literature tentang Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- c. Bagi pengurus PAUD Tunas Bangsa sebagai masukan yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

H. Defenisi Operasional

1. Tanggapan

Tanggapan atau persepsi diartikan sebagai sudut pandang atau cara pandang seseorang terhadap suatu objek. Persepsi seseorang akan memberi pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan.

Apabila persepsi seseorang baik atau positif terhadap suatu hal, maka pengambilan keputusan pun akan selaras dengan persepsi tersebut ataupun sebaliknya. Demikian pula dengan persepsi yang ditunjukkan oleh masyarakat dalam hal ini kelompok orang tua tentang adanya pendidikan anak usia dini (PAUD) terhadap perkembangan anak prasekolah.

Kotler (2002:192) menyebutkan bahwa *“Perception is the process by which people select, organization, and interpret into form a meaningful picture of the world”*. Jadi persepsi merupakan pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu. Oleh karena itu setiap orang dalam memberi arti terhadap stimulus dapat berbeda antara satu dan yang lainnya. Persepsi berkaitan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang objek atau kejadian pada saat tertentu, oleh karena itu maka persepsi akan terjadi kapan saja ketika stimulus menggerakkan indera. Persepsi juga merupakan proses psikologis sebagai hasil penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berfikir. Walgito (1981 : 22) menyimpulkan bahwa *“Persepsi adalah kesan yang pertama untuk mencapai suatu keberhasilan”*.

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan itu dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Menurut Slameto (2006:102) *“Persepsi merupakan aktivitas mengindera, mengintegrasikan dan*

memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial” penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Selanjutnya menurut Doni (2007: 143) menyatakan ”persepsi dalam pembelajaran. berpengaruh terhadap: daya ingat, pembentukan konsep, pembinaan sikap.

Jika persepsi seseorang berbeda, maka pola perilaku dan sikap yang dihasilkan akan berbeda. Hal tersebut karena seseorang mengalami proses penerimaan, pengorganisasian sampai penginterpretasian atau penterjemahan objek / stimulus yang berbeda sehingga menghasilkan pandangan yang berbeda pula. Dalam penelitian ini hal tersebut tercermin dari adanya masyarakat/orang tua yang memberikan pendidikan anak usia dini kepada anaknya dan ada pula yang tidak memberikan pendidikan pada anak usia dini. Adanya pengambilan keputusan yang berbeda tersebut dikarenakan dalam menginterpretasikan atau menterjemahkan pendidikan anak usia dini untuk anak prasekolah terdapat perbedaan.

2. Orang tua

Pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ibu.“ (Poerwadarmita, 1987: 688).Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-walid*. Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.“ (Kartono, 1982 : 27).

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir seta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Tanggapan

Pada waktu manusia melakukan proses pengamatan mereka akan mempunyai kesan atau tanggapan mengenai apa yang diamati. Tanggapan tersebut tentunya didapat melalui indera, seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa, baik secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri.

Menurut Bimo Walgito (1997:97) tanggapan adalah proses pembayangan, menyerupai benda yang diamati. Selanjutnya Kartini Kartono (1984:57-58) menyatakan bahwa tanggapan adalah : “Kesan-kesan yang dialami, jika perangsang sudah tidak ada. “Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian disebut tanggapan. Sehingga dapat disimpulkan tanggapan yaitu kesan mengenai apa yang diamati yang didapat melalui indera, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa, baik secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri.

Tanggapan atau persepsi diartikan sebagai sudut pandang atau cara pandang seseorang terhadap suatu objek. Persepsi seseorang akan memberi pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan.

Apabila persepsi seseorang baik atau positif terhadap suatu hal, maka pengambilan keputusan pun akan selaras dengan persepsi tersebut ataupun sebaliknya. Demikian pula dengan persepsi yang ditunjukkan oleh masyarakat dalam hal ini kelompok orang tua tentang adanya pendidikan anak usia dini (PAUD) terhadap perkembangan anak prasekolah.

2. PAUD Tunas Bangsa sebagai Pengembang Anak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia dipandang sebagai titik sentral dan sangat fundamental serta strategis mengingat bahwa:

- a. Usia dini merupakan masa keemasan (The Golden Age), namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sampai usia 4 tahun tingkat kapabilitas kecerdasan anak telah mencapai 20% diperoleh pada saat anak berusia 8 tahun keatas.
- b. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini, bahkan sejak dalam kandungan sangat menentukan derajat kualitas kesehatan, intelegensi, kematangan emosional, dan produktivitas manusia yang berkualitas
- c. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang] ditujukan kepada anak sejak lahir isampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."

Keberadaan PAUD Tunas Bangsa sebagai pengembangan anak usia dini tidak terlepas dari partisipasi orang tua anak. Partisipasi orang tua dipengaruhi tanggapan terhadap PAUD Tunas Bangsa

Kepuasan orang tua siswa terhadap pelayanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah diukur berdasarkan 10 indikator, yaitu: (1) *tangibles* atau kondisi fisik sekolah; (2) *reliability* atau pelaksanaan kedisiplinan sekolah; (3) *credibility* atau kepercayaan orang tua terhadap pengelolaan sekolah; (4) *competence* atau keyakinan terhadap kompetensi guru; (5) *understanding the customer* atau hubungan guru dengan siswa; (6) *communication* atau komunikasi sekolah dengan orang tua/wali siswa; (7) *responsiveness* atau daya tanggap sekolah; (8) *courtesy* atau sopan santun di sekolah; (9) *security* atau rasa aman di sekolah; dan (10) *access* atau kemudahan mencapai lokasi dan menjadi peserta didik di sekolah tersebut.

Dengan demikian sesuatu yang mendorong seorang orang tua dalam memilih PAUD yang dia pilih sebagai tempat anaknya sekolah adalah merupakan faktor yang menjadi pertimbangannya, pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana

Mulyasa dalam Sulastri (1995:25) menyatakan bahwa “Sarana adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran seperti gedung, ruang, kelas, meja dan kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran”. Menurut Dimiyati (1999:24) Sarana belajar adalah “Alat bantu yang langsung berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas belajar dan mengajar”.

Selanjutnya Mulyasa dalam Sulastri (1995:11) mengatakan, “Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman, sekolah, jalan menuju sekolah,

lapangan olah raga dan lain-lain”. Menurut Dimiyati (1999 : 20) “Prasarana yaitu perangkat keras yang diperlukan disiapkan sebelum kegiatan belajar dan mengajar berlangsung yang tidak melibatkan proses pencapaian tujuan pendidikan”. Selanjutnya Dimiyati (1999:20) “Prasarana Pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga dan tempat bermain”. Lebih lanjut Dimiyati (1999 : 21) menjelaskan bahwa “Ketersediaan sarana dan prasarana sebaiknya memberikan kenyamanan bagi sipemakai”.

Depdiknas (2006:41) “Sarana Pendidikan PAUD terdiri dari sarana dalam kelas dan sarana di luar kelas. Sarana dalam kelas meliputi 9 area belajar yakni area seni, area balok, area memasak, area drama, area pengenalan bacaan dan tulisan, area berhitung, area pasir dan air, area IPA dan area Agama”. Depdiknas (2003:25) menyebutkan bahwa, “Sarana bermain di luar yakni alat bermain di luar yang diletakkan di halaman PAUD, seperti papan seluncur, jungkitan, tangga majemuk, tangga tali, bak pasir, Apollo, ban bekas, bola dunia, papan titian, taman lalu lintas dan model patung binatang”. Depdiknas (2006:26) menyebutkan bahwa “Sarana prasarana tersebut ditempatkan pada tempat yang aman dan menarik sehingga anak dapat menggunakan sesuai dengan minat dan kemampuan anak”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana adalah fasilitas yang langsung digunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar seperti alat permainan di dalam dan diluar kelas, gedung, ruang kelas, mobile dan alat peraga sedangkan prasarana fasilitas yang perlu disiapkan sebelum proses kegiatan belajar mengajar seperti ketersediaan jalan menuju sekolah, pagar sekolah, halaman sekolah, wc, tempat cuci tangan, mushalla dan

lain-lain. Sarana dan prasarana tersebut memiliki kriteria aman, nyaman, menarik, dapat digunakan, bersih dan ditempatkan pada tempat yang tepat.

Akil Malla (2002:33) menyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran dapat merangsang dan membangundaya pikir dan daya cipta anak. Maka ketersediaan sarana dan prasarana di PAUD akan sangat mempengaruhi penilaian orang tua untuk memasukan anaknya ke PAUD.

2. Biaya Pendidikan

Handari dan Asmara (dalam Sulastri, 1995:31) mengemukakan bahwa “Pada organisasi sekolah, maka kepala sekolah harus mempertanggung jawabkan biaya pendidikannya secara demokratis, transparansi dan *accountable*”. Sulastri (1995:18) mengutip pendapat Beteson mengemukakan bahwa :

Pendapat atau sumber-sumber biaya pendidikan bagi sebuah lembaga pendidikan umumnya terdiri dari, (1) uang sekolah yang jumlahnya tergantung jumlah siswa dikalikan dengan besarnya uang sekolah yang ditetapkan, (2) uang masuk yang jumlahnya berdasarkan jumlah siswa yang masuk dikalikan dengan besarnya uang pembayaran yang ditetapkan, (3) uang kesehatan yang dipungut dari setiap siswa untuk menyelenggarakan kesehatan sekolah, (4) uang praktek yang dipergunakan untuk membiayai praktikum siswa, (5) uang organisasi kesiswaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan siswa dan (6) uang pembangunan untuk membiayai bangunan, dan sarana prasarana lainnya.

Khusus untuk sekolah swasta biaya pendidikan dikelola oleh yayasan dan kepala sekolah, hal ini berarti bahwa kepala sekolah dan yayasan harus mempertanggung jawabkan semua dana yang diterima untuk membiayai kegiatan dan pengadaan peralatan secara logis, hemat dan cermat. Sehubungan dengan itu Bateson dikutip oleh Sulastri (1995:42) mengemukakan bahwa “Prosedur

pengelolaan keuangan dan anggaran (*budget*) pada lembaga pendidikan non formal akan bervariasi tergantung besar kecilnya produk yang dihasilkan oleh institute tersebut”.

Berdasarkan uraian dari pendapat yang dikemukakan oleh beberapa orang ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa biaya Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari biaya pendaftaran, biaya pakaian, biaya snack, SPP, biaya pembangunan, biaya transport. Biaya pendidikan ini dapat dipertanggung jawabkan secara demokratis, transparan dan *accountable* serta logis sesuai dengan hasil yang diterimanya terhadap lembaga PAUD yang selanjutnya akan menentukan apakah dia memasukkan atau tidak memasukkan anaknya pada Lembaga PAUD, kalau dia menganggap biaya pendidikan itu layak maka dia akan cenderung memasukkan anaknya.

3. Lembaga Fisik dan Sosial PAUD

Menurut Luthan dalam Sulastri (1995:38) “Suasana lingkungan sebaiknya memberikan kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi pengguna pendidikan”.Selanjutnya menurut Depdiknas (2005:14) “Suasana lingkungan TK/RA adalah lingkungan sekolah yang sehat meliputi lingkungan fisik, mental dan sosial sekolah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, sehingga dapat mendukung untuk tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat peserta didik secara optimal”.

Selanjutnya Depdiknas (2005:51) menjelaskan bahwa “Aspek fisik yakni aspek bangunan sekolah, perlengkapan sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan dan pemeliharaan serta pengawasan keberhasilannya”. Sedangkan “Aspek mental

adalah usaha pemantapan PAUD sebagai lingkungan pendidikan dengan meningkatkan pelaksanaan konsep ketahanan sekolah sehingga tercipta suasana dan hubungan kekeluargaan yang erat antar sesama orang tua dan murid.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suasana lingkungan terdiri dari aspek fisik, dan aspek mental. Suasana lingkungan sekolah harus aman, nyaman, sehat, bersih dan kekeluargaan. Suasana lingkungan fisik dan sosial di PAUD akan sangat mempengaruhi orang tua untuk memasukan anaknya ke PAUD.

4. Sosialisasi

Sosialisasi menurut Depdiknas (2003) adalah "Perkenalan dalam rangka memajukan usaha yang di lakukan secara intensif dan secara terus menerus". Menurut Bafadal (2006) "Sosialisasi pada PAUD merupakan salah satu bentuk hubungan masyarakat yang diartikan sebagai proses komunikasi antara PAUD dengan masyarakat". Selanjutnya Bafadal (2006) menjelaskan.....

Membentuk pengertian dan kesadaran mereka akan arti pentingnya pendidikan sehingga mereka terdorong untuk bekerja sama dengan PAUD untuk memajukan PAUD ". Depdiknas (2003) menyebutkan "Informasi kepada masyarakat dapat dilakukan antara lain melalui informasi tertulis (leaflet, spanduk, dan informasi melalui media cetak, dll) dan lisan (kunjungan ke rumah, informasi pada setiap pertemuan atau media elektronik dll). Bafadal (2006) menjelaskan lagi bahwa "promosi ini berguna untuk menumbuhkan pengertian kepada masyarakat tentang PAUD juga sekaligus sebagai sarana menarik minat masyarakat untuk memasukan anaknya ke lembaga tersebut. Dalam promosi harus mempertimbangkan isi informasi yang jelas, tampilan yang menarik dan waktu promosi yang tepat". (garis bawah dari pengutip)

Jadi menurut beberapa pendapat para ahli di atas di simpulkan bahwa sosialisasi terdiri dari sosialisasi lisan dan tulisan. Dalam penyampaian promosi harus memperhatikan isi informasi, tampilan dan waktu promosi sehingga menumbuhkan minat untuk bekerja sama dengan lembaga.

B. Penelitian yang Relevan

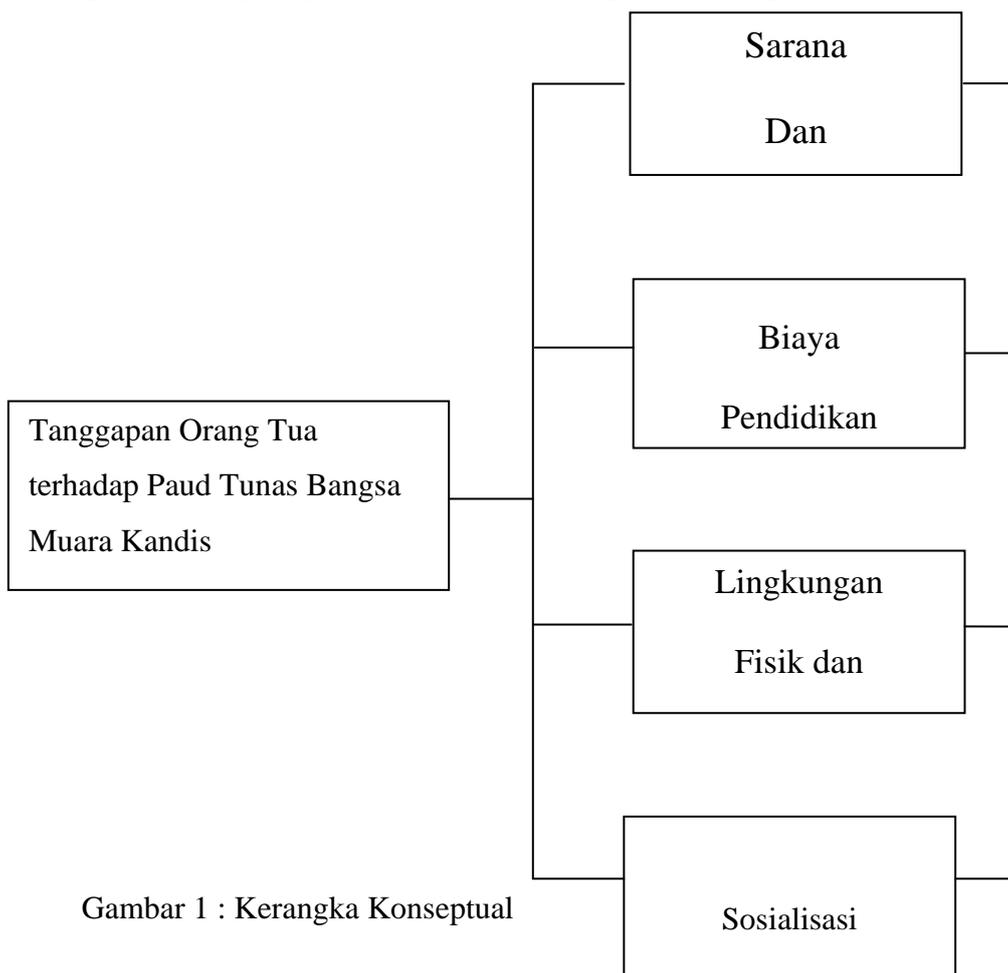
Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian oleh Yulkarnaini NIM 71916, Fakultas Ilmu Pendidikan yang berjudul “Deskripsi Tentang Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pembina Kota Padang Menurut Penilaian Orant Tua Anak Usia Dini”. Penelitian ini menyatakan bahwa untuk mencapai pendidikan yang berkualitas melibatkan banyak faktor yang harus dijadikan penilaian bagi orang tua terhadap Taman Kanak-kanak yang mereka pilih saat memasukkan anaknya ke TK yang dituju. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap pendapat orang tua anak usia dini terhadap Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pembina Kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya minat orang tua memasukkan anaknya ke TK Aisyiyah Pembina Kota Padang karena kurangnya fasilitas dan kualitas guru.

Sementara penelitian yang peneliti lakukan di PAUD Tunas Bangsa tanggapan orang tua terhadap PAUD Tunas Bangsa mengungkapkan bahwa sarana dan prasaran yang sesuai dengan harapan orang tua, biaya pendidikan yang terjangkau, lingkungan fisik dan sosial yang menyenangkan serta sosialisasi yang menarik.

Perbedaan dari penelitian ini adalah pada TK Aisyiyah minat orang tua memasukkan anaknya menurun, sedangkan pada PAUD Tunas Bangsa semakin meningkat.

C. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pendapat atau penilaian orang tua anak usia dini tentang PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis. Faktor yang ingin diketahui tersebut adalah pembiayaan, sarana dan prasarana, lingkungan fisik dan sosial, serta sosialisasi kepada masyarakat, maka kerangka konseptualnya dapat dijelaskan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil pengolahan dan dari temuan penelitian tentang factor-faktor penyebab meningkat jumlah murid PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis sudah sesuai dengan keinginan dari orang tua murid baik ditinjau dari ketersediaan mobiler, alat permainan di dalam dan diluar sudah memadai untuk proses pembelajaran, maupun penataan dan perawatan alat tulis, mobiler serta alat bermain di dalam dan diluar begitu juga keamanan pagar sekolah.
2. Biaya pendidikan pada PAUD Tunas Bangsa menurut orang tua secara umum mendapat tanggapan positif baik dilihat dari segi kelayakan kondisi ekonomi saat ini ataupun kemampuan sebagian besar orang tua
3. Suasana lingkungan fisik dan sosial PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis menurut temuan penelitian menyimpulkan bahwa para orang tua secara umum sudah setuju dengan kondisi saat ini baik ditinjau dari segi kebersihan, suasana lingkungan, keteduhan, kerindangan, kenyamanan, dan rasa kebersamaan maupun rasa kekeluargaan antara pihak sekolah dengan pihak orang tua.
4. Dari data yang ada menunjukkan bahwa sosialisasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pihak sekolah kepada masyarakat para orang tua secara umum menyatakan sudah setuju lebih dominan, akan tetapi dari segi isi informasi dengan kenyataan dan keefektifan informasi para orang tua dominan

setuju, sedangkan bahasa dari informasi yang disampaikan kepada masyarakat pada umumnya orang tua setuju artinya sudah bagus, namun sosialisasi melalui media masa baik dari segi isi, keefektifan, penempatan maupun penampilan sudah bagus.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Yayasan bersama dengan komite sekolah dan Kepala PAUD Tunas Bangsa Muara Kandis agar melengkapi sarana dan prasana yang masih kurang dan memperbaiki yang tidak layak baik dari segi kuantitas maupun kualitas.
2. Disarankan kepada pihak yayasan, kepala sekolah dan pengelola lainnya untuk meninjau kembali kebijaksanaan penetapan besarnya biaya pendidikan agar disesuaikan dengan kondisi ekonomi orang tua, kesesuaian dengan fasilitas yang diterima oleh anak murid, dan penerapan manajemen keuangan yang demokratis serta mempertanggung jawabkan penggunaan biaya pendidikan secara transparan. Disamping itu pihak yayasan dan sekolah agar lebih meningkatkan K5 dilingkungan sekolah dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sosialisasi kepada masyarakat luas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa factor-faktor yang diteliti masih terbatas perlu penelitian factor-faktor lain yang perlu dikaji secara mendalam untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. I. 1001. *Biaya Pendidikan dan Meotde Penetpan Biaya Pendidikan*.
Mimbar Pendidikan No. 1 Tahun X, 1991
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,
Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2006 *Manajemen dan Supevisi Taman Kanak-kanak*, Jakarta:
Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2003. *Jurnal Padu Edisi Perdana*, Jakarta: Dirjen PLS.
- Depdiknas, 2005, *Pedoman Pelatihan Pembinaan dan Pelaksana UKS di TK/RA*,
Jakarta: Puspenjas.
- Depdiknas, 2006, *Panduan Pengelola Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Direktorat
Pembinaan TK dan SD.
- Dimiyati, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Herawati, Netti, 2005. *Buku Pendidikan Anak Usia Dini*, Pekanbaru: IKAPI
- Margono. S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurkolis, 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT. Gramedia Widiasarana
Indonesia, Jakarta
- Ratmil, 1999. *Hubungan antara Motivasi dan Pengetahuan dengan Keberhasilan
Program*.
- SP3 Sumatera Barat. Tesis. Padang: Program Pasca Sarjana IKIP Padang.
- Soelaeman, 1994. *Pendidikan Dalam Keluarga*, Bandung: CV. ALFABETA.
- Sulastri, 1995. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Pasca Sarjana IKIP
Jakarta.

Umiarso & Imam Gajali. (2001). *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod

Trisnawati, N. et. al. 2001. *Pendanaan Pendidikan di Indonesia*. Dalam Jalal, F & Supriadi, D eds. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.